

---

## Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto

Aditya Surya Nanda<sup>1</sup>, Fitriyani<sup>2✉</sup>

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

Email : [adityasurya@uwp.ac.id](mailto:adityasurya@uwp.ac.id)

---

Received: 2023-12-09; Accepted: 2024-02-01; Published: 2024-02-28

---

### Abstrak

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Mojokerto merupakan salah satu pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi. Pondok pesantren ini menawarkan sejumlah produk berkualitas tinggi yang memiliki potensi luar biasa jika dipasarkan dengan baik. Selain itu, konsep melatih bisnis di era transformasi digital juga sangat penting, sebagai modal awal bagi santri untuk sukses. Tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana pihak sekolah (di lingkungan pesantren) menghubungkan dan menyerap ajaran-ajaran kewirausahaan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi di lingkungan pesantren, dengan menghasilkan produk-produk yang dihasilkan oleh santri Mamba'ul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memberikan gambaran bagaimana prinsip-prinsip yang diciptakan sebagai landasan kewirausahaan santri bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kemandirian kemampuan ekonomi santri. lingkungan pondok mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi bisnis. Hasil yang diperoleh selama produksi produk dimaksudkan untuk dipasarkan. Penggunaan sederhana sarana pemasaran online. Dukungan diberikan oleh guru mata pelajaran untuk menjaga kestabilan kemampuan dan pemahaman.

**Kata Kunci:** *Kemandirian Ekonomi, Santri, Pondok Pesantren, Entrepreneur*

### Abstract

The Mamba'ul Ulum Mojokerto Islamic Boarding School is one of the economically independent Islamic boarding schools. This Islamic boarding school offers a number of high quality products that have extraordinary potential if marketed well. Apart from that, the concept of practice a business in the era of digital is also very important, as initial capital for today's successful startups. The goal to be achieved is how the school (in the Islamic boarding school environment) connects and absorbs entrepreneurship teachings and contributes to economic development in the Islamic boarding school environment, by producing products produced by the students. by Mamba'ul Ulum. then it will be sold on e-commerce. This study used descriptive qualitative method. The results of the research provide an illustration of how the principles created as a basis for santri entrepreneurship are useful in improving the economy in the Islamic boarding school environment with the aim of developing the independent economic stability of santri. environment, increasing knowledge and understanding of business potential. The results obtained during the production of products are intended for marketing. Simple use of online marketing tools. Support is provided by subject teachers to maintain stable abilities and understanding.

**Keywords:** *Economic Independence, Santri, Islamic Boarding School, Entrepreneur*



## LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan investasi manusia yang strategis yang mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Begitu pentingnya nilai pendidikan, bahkan ajaran Islam menjadikannya sebagai kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap umat beriman sepanjang hidupnya. Syaikh, (2019) berpendapat bahwa tidak mengherankan komunitas Muslim menjalankan sistem pendidikan formal mereka sendiri untuk anak-anak mereka. Sistem pendidikan dikelola melalui sumbangan, sponsorship dan sumbangan orang tua serta masyarakat sekitar. Biasanya dipimpin oleh seorang ulama yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman Islam yang diakui.

sistem pendidikan di Indonesia yang dikembangkan oleh umat Islam disebut dengan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan salah satu produk kebudayaan Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri di tanah air, pesantren diakui telah berperan penting dalam sejarah bangsa (Usman, 2013). Pendirian pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Sesungguhnya Islam adalah agama yang diajarkan oleh para misionaris untuk membimbing umat manusia ke jalan keselamatan. Setelah para dakwah Islam berhasil membuat sebagian masyarakat masuk Islam, mereka mempersiapkan kader-kader untuk melanjutkan perjuangan. Para eksekutif telah menerima pelatihan khusus. Mereka selalu berada di sisi khatib untuk menyerap ilmu dan keteladanannya. Muballigh yang kemudian dikenal dengan sebutan kyai dan para santrinya menjadi tokoh penting dalam menyebarkan agama Islam dengan cara memajukan dan mengembangkan kehidupan masyarakat agar selalu selaras dengan nilai-nilai Islam, ajaran Islam.

Terdapat banyak perbedaan pandangan mengenai cara pandang masyarakat terhadap investasi sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Secara umum, mereka beranggapan jika ingin mengembangkan sikap religius terhadap ukrawi, maka pilihannya ada pada pesantren. Sebaliknya jika ingin memperoleh ilmu yang lebih tepat dan jelas untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, maka pilihannya ada pada sekolah yang mengajarkan ilmu-ilmu umum. Oleh karena itu, untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan guna mewujudkan masyarakat nasional yang mandiri secara ekonomi, sekolah pendidikan umum harus menjadi pilihan untuk berinvestasi pada sumber daya manusia. Padahal, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendalaman agama, tafaquh fiddin, namun juga mempunyai potensi untuk pengembangan ekonomi. Wardoyo, (2016) menegaskan bahwa pesantren merupakan komunitas yang terjalin erat oleh hubungan saling percaya yang sangat kuat antara kiai, santri, orang tua, alumni, keluarga alumni dan masyarakat sekitar. Kedekatan ini merupakan sumber modal sosial yang unik dan sangat berharga bagi kegiatan perekonomian. Padahal, sejarah pesantren pada hakikatnya adalah sejarah kemandirian ekonomi, meski ada independensi pandangan agama.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kewirausahaan dengan membangun konsep kewirausahaan pada diri siswa sehingga dapat mendorong potensi kemandirian ekonomi dan kemampuan mendorong kemandirian ekonomi pada siswa pesantren. oleh Mambaul Ulum. Sekolah Berasrama. Oleh karena itu sangat cocok digunakan sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan program penelitian Ekonomi Pembangunan Universitas Wijaya Putra. Sedangkan dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model praktik yang baik dalam pendidikan

kewirausahaan yang digunakan oleh lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi, santri tertarik dan mulai berkembang.

Pendidikan Islam merupakan suatu kesatuan atau suatu sistem, khususnya kumpulan berbagai komponen kehidupan yang saling terhubung sehingga membentuk suatu kesatuan. Menurut Muhaimin dalam (Alhamuddin, 2016) berusaha mengembangkan cara pandang Islam terhadap kehidupan yang diekspresikan dalam sikap dan keterampilan Islami. Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam dan pendidikan di kalangan umat Islam. Pemahaman ini menekankan pentingnya kerangka ideologis yang dibangun di atas doktrin fundamental dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam sumber utama ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan Sunnah. Nilai wahyu dari kedua sumber ini hendaknya digunakan sebagai sumber nasehat untuk menerima sumbangan pemikiran para ahli yang sesuai dengan konteks sejarah. Sedangkan aspek-aspek kehidupan lainnya ditempatkan sebagai nilai-nilai kemanusiaan, mempunyai hubungan yang bersifat horizontal atau berurutan dan harus memelihara hubungan dengan nilai-nilai yang diwahyukan secara linier vertikal.

Berasal dari kata “pondok pesantren” yang merupakan imbuhan yang mengandung akar kata “santri” yang berarti santri. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan paling cepat berkembang di Indonesia dan tumbuhnya usaha masyarakat yang mandiri karena didorong oleh kebutuhan masing-masing orang (Majid, 2022).. Sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata “cantrik” (bahasa Sansekerta), artinya orang yang selalu mengikuti gurunya. Sementara itu Arif (2005) berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastru, yang dalam bahasa India berarti orang yang menguasai kitab suci agama Hindu atau ulama yang mengkhususkan diri pada kitab suci agama Hindu.

Pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan terpadu tempat santri/santri tinggal sambil belajar dan meneliti beberapa ilmu pengetahuan di bawah bimbingan beberapa Kyai (ulama). Sistem pendidikan ini unik secara budaya, oleh karena itu dianggap sebagai bagian dari sistem budaya unik (Choiri & Fitriani, 2011). Ada tiga pilar utama yang menjadi ciri keberadaan pesantren, yaitu santri, pendidikan dan kyai (Juliarso, 2021). Santri adalah orang yang menuntut ilmu (mencari ilmu) di pesantren, sebutan untuk santri yang mendapat pendidikan umum. Pendidikan merupakan hakikat keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang terpadu. Pondok pesantren mengembangkan, mengajarkan, dan menerapkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan santri dan masyarakat luas. Kyai merupakan tokoh sentral dalam kehidupan santri (Triono et al., 2022). Peran kyai tidak hanya sebagai pimpinan pesantren saja tetapi juga sebagai guru dan teladan akhlak yang baik bagi santri dan lapisan masyarakat lainnya di lingkungan guru pesantren. Hubungan emosional terjalin dalam kehidupan sehari-hari antara santri dan kyai, sehingga proses keteladanan sikap, perilaku, aturan hidup, dan karakter santri kyai berlangsung secara efektif. Hubungan ketiga pilar utama pesantren dengan unsur masyarakat sekitar dalam analisis sosiologi disebut struktural-fungsionalisme (Iqbal, 2021)

Pentingnya kerangka ideologi yang dibangun di atas doktrin fundamental dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber ajaran utama Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah. Nilai wahyu dari kedua sumber ini hendaknya digunakan sebagai sumber nasehat untuk menerima sumbangan pemikiran para ahli yang sesuai dengan konteks sejarah. Sedangkan aspek-aspek kehidupan lainnya ditempatkan sebagai nilai-nilai kemanusiaan, mempunyai hubungan horizontal atau vertikal dan harus selalu berhubungan dengan nilai yang diungkapkan secara linier vertikal

Kewirausahaan adalah suatu proses manusia yang melibatkan kreativitas dan inovasi dalam mengeksplorasi peluang, mengorganisasikan dan mengelola sumber daya dengan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan atau nilai dalam jangka waktu yang singkat atau lama. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi atau hubungan baru antara elemen, data, dan variabel yang ada. Menurut Yusriadi et al., (2020), kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai, kemampuan dan perilaku seseorang ketika menghadapi tantangan dalam hidup mendefinisikannya sebagai upaya menciptakan usaha baru dengan mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian guna mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang ada.

Tri Utami (2022) membedakan pengusaha Muslim dan pengusaha Barat dari segi motivasi. Bagi mereka, motivasi bisnis umat Islam tidak hanya mempunyai ciri-ciri umum yang melampaui batas atau suku, budaya atau geografi, namun juga mempunyai ciri-ciri yang perlu dipadukan dengan aspek nilai, spiritual, dan agama. Menurutnya, “kepribadian seorang wirausahawan muslim harus dilandasi oleh nilai-nilai agama yang menjadi penafsiran mendasar atas perilaku manusia agar perubahan tidak menyimpang dari agama Islam”. Oleh karena itu, menurut (Muhyi, 2012) pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai mendidik calon wirausahawan untuk menunjukkan keberanian, kemandirian, dan keterampilan untuk meminimalkan kegagalan usaha Dengan fokus pada keterampilan, pelatihan kewirausahaan memerlukan model pendidikan yang lebih mengutamakan kepraktisan dibandingkan teori yang diajarkan. Praktik-praktik yang ditawarkan kepada mahasiswa harus disesuaikan dengan contoh nyata di kehidupan nyata untuk mengkonkretkan pembentukan karakter kewirausahaan.

Kemandirian ekonomi pada Santri melambangkan keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Individu yang mandiri adalah individu yang mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, mengambil keputusan sendiri, serta menunjukkan inisiatif dan kreativitas tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya. Kemandirian mengacu pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan bertindak, kemandirian dari kemampuan orang lain, kebebasan dari pengaruh lingkungan, dan kebebasan bertindak menyesuaikan kebutuhan sendiri. Kemandirian dapat dipahami sebagai keinginan seseorang berusaha menjaga kelangsungan hidupnya dengan menjauhi orang tua atau orang lain untuk melakukan sesuatu berdasarkan kebutuhan sendiri, dorongan dan kepercayaan diri sendiri, tidak adanya pengaruh lingkungan atau ketergantungan pada orang lain, kebebasan mengambil inisiatif mampu mengelola kebutuhannya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah dan hambatan tanpa bantuan orang lain. Kemampuan ini hanya mungkin terjadi jika seseorang mampu berpikir secara matang terhadap sesuatu yang dilakukan atau diputuskannya, baik dari segi manfaat maupun dampak negatif dan kerugian yang akan dihadapinya.

Aspek kemandirian Menurut Masrun, kemandirian diwujudkan dalam berbagai bentuk tanggung jawab khususnya kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan menyelesaikan tugas, mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan, kemampuan menjelaskan peran baru, mempunyai prinsip membedakan benar dan salah dalam berpikir dan bertindak. Secara otonomi yang dinyatakan dengan terpenuhinya tugas-tugas diri sendiri adalah suatu keadaan yang dinyatakan dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan menurut kehendak sendiri dan bukan menurut kehendak orang lain dan dengan tidak bergantung pada orang lain.

untuk menjaga dirimu sendiri. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak kreatif. Pengendalian diri dan pengendalian diri yang kuat tercermin pada kemampuan mengendalikan tindakan dan emosi, kemampuan mengatasi masalah, dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, guna mengetahui dan memberikan gambaran tentang permasalahan yang sedang terjadi, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data didapatkan dari fakta-fakta yang diperoleh saat dilapangan. Penelitian tersebut harus dibangun menjadi sebuah teori atau sebuah hipotesis yang baru, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna sebenarnya. Penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana cara membangun jiwa kewirausahaan di kalangan santri pada lingkungan pondok pesantren. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah mentor/tutor dalam mendorong kemandirian ekonomi santri dan informan adalah santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum.

Penelitian ini berlokasi di Desa Awang-awang, Mojosari dengan subjek penelitian santri Pondok pesantren dan guru prakarya selaku mentor pengembangan kewirausahaan pada santri. Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengungkapan enam sumber bukti yang dapat menjadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah dokumenter, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran, dan prangkat fisik. Observasi atau pengamatan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh keseharian manusia yang menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama selain panca indera pada umumnya (penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perasa). Karena itulah observasi adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat memanfaatkan panca inderanya untuk digunakan sebagai alat untuk mengamati yang merupakan kerjasama antara panca indera satu dengan panca indera lainnya.

Menurut (Yin, 2015) wawancara adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting. Metode kualitatif wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi. Informan dalam wawancara ini santri dan guru prakarya. Metode dokumentasi adalah salahsatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, berpendapat ada beberapa jenis dokumentasi sebagai berikut. Surat memorandum dan pengumuman resmi. Agenda kesimpulan kesimpulan pertemuan dan laporam peristiwaDokumen administratif proposal, laporan kemajuan, dan dokumen intern lainnya. Penelitian atau evaluasi resmi dari “website” yang sama. Artikel dan klipping terbaru yang muncul di media masa.

Peneliti memahami fenomena yang sedang terjadi dan memiliki urgensitas yang tinggi sehingga dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan entrepreneurship pada santri. Data yang dihimpun oleh penulis terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan santri dan guru prakarya. Penelitian dengan metode kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang (Moleong, 2016). Penelitian studi kasus menggunakan data sekunnder meliputi data dokumentasi, rekaman arsip, dan perngkat fisik lain yang relevàn dengan objek penelitian tersebut. Data tersebut terdiri dari data aktivitas dari informan dalam hal ini adalah santri dan guru prakarya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis kinerja, oleh karena itu data yang digunakan berasal dari beberapa sumber. Sumberdata yang paling utama adalah tindakan dan kata kata, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dll. Data yang berupa kata kata diperoleh langsung dengan narasumber yaitu dengan tanya jawab dengan informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok pesantren memerlukan cara pandang yang ideal berdasarkan penilaian masyarakat, karena pendirian pondok pesantren harus sesuai dengan apa yang diharapkan agar memberikan dampak positif dan positif bagi komunitas masyarakat atau warga sekitar pondok pesantren, dan landasannya. dan Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. pertama. Tujuan didirikannya pesantren adalah untuk melatih santri menjadi generasi penerus yang mampu mempertahankan ajaran Islam di masa depan. Kedua Pendirian pesantren bertujuan untuk membantu santri berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan sosial. Ketiga Berdirinya pesantren didirikan agar para santri dapat memelihara dan mengamalkan ajaran agama Islam. Terbentuknya watak/karakter manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa serta berdaya saing. Sebagai pusat pendidikan yang mengikuti kaidah agama Islam, menjadi organisasi amal dan tempat amal. Memiliki sistem pendidikan yang berdaya mengembangkan Islam dan mengapresiasi perubahan global dengan tetap berlandaskan Al-Quran dan Sunnah serta berkarakter Indonesia. Prestasi siswa yang mandiri, keseimbangan antara kekuatan fisik dan mental serta pengabdian sosial bagi kesejahteraan dunia dan sekitarnya.

Kemandirian adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang santri, karena dengan adanya kemandirian mampu membuat santri mampu mengontrol emosi, tidak berbuat semaunya sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain, sehingga dengan adanya kemandirian mampu mengali ilmu yang dimiliki sendiri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Membangun kemandirian menurut informan 1 adalah bagian dari kemampuan sosial, sebagai seorang pengusaha muda sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai sosial karena dengan nilai sosial tersebut akan mendorong kemampuan santri untuk mengetahui lingkungannya. Menurut informan 1 persaingan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup persaingan mampu mendorong seorang pengusaha muda dalam hal ini santri mampu berinovasi terhadap produk yang dibuat, dan tentunya berguna baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Mengambil keputusan baik menurut informan 1 suatu keharusan yang digunakan untuk memutuskan suatu perkara baik atau tidaknya. Menurut informan 1 seorang pengusaha muda harus percaya diri, karena dengan percaya diri akan menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang sulit. Bertanggung jawab menurut informan 1 penting karena tanggung jawab sebagai bentuk percaya diri, mampu menanggung apa yang telah dilakukannya sehingga dapat lebih berhari-hati.

Kemandirian menjadi modal utama dalam hal apapun, karena jika santri bisa mandiri, maka dimasa yang akan datang dia dapat dengan mudah untuk mengatasi permasalahannya. oleh sebab itu mandiri menjadi pelajaran seumur hidup dan akan terus mendorong kemampuan yang dimiliki perlahan demi perlahan. Membangun kemandirian menurut informan 2 merupakan perhatian penting, pada pondok pesantren kemandirian diajarkan terus menerus terutama untuk belajar, semakin mandiri akan semakin percaya diri. Menurut informan 2 percaya diri itu bisa dipupuk sejak dini yang perlahan akan mengubah kehidupannya dimasa

18 | Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto

yang akan datang, terutama jika dihubungkan dengan seorang pengusaha maka percaya diri menunjukkan kemampuan yang dimiliki cukup tidak banyak bergantung dengan orang lain. Menurut Informan 2 berani mengambil keputusan adalah semata karena dia yakin terhadap apa yang dikerjakannya sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan sehingga pasti lebih baik. Menurut informan 2. Percaya diri pada seorang pengusaha muda akan menggerakkan pikiran untuk lebih produktif dan memahami apa yang akan dilakukan sesuai dengan apa yang dipikirkan. menurut Informan 2 tanggung jawab diajarkan sejak dini mereka percaya bahwa apapun yang dilakukan baik atau buruk akan berdampak bagi kehidupannya.

Peran program Pondok Pesantren Mambaul Ulum untuk memperkenalkan, mengkomunikasikan dalam meningkatkan potensi kewirausahaan santri dan melakukan pemetaan dan pelatihan jenis model bisnis yang dibutuhkan santri dan guru sebagai pendamping potensi pertumbuhan wirausaha, karena guru sangat dekat. yang rutin berkomunikasi dengan siswa. Memperluas jaringan usaha agar mahasiswa dapat menggali potensi pasar, karena selama ini mahasiswa masih jarang mempromosikan kreativitasnya secara langsung dan berani memasarkannya ke kelompok masyarakat atau lingkungan. Sikap hidup mandiri. Dengan memberikan keterampilan kewirausahaan, sebenarnya kita memberikan sesuatu yang sangat penting untuk mengejar masa depan. Dalam hal ini nampaknya kami tidak hanya memberikan teori namun juga praktik yang diterapkan dalam kehidupan. Dengan pergerakan seperti ini, kami menyediakan alat kerja, bukan bahan mentah. Ibaratnya kami menyediakan peralatan memancing, bukan sekedar pembentuk ikan. Ikan terbakar lebih cepat sementara kail bertahan lebih lama untuk kehidupan selanjutnya. Dengan kecenderungan ini, Anda akan memiliki kondisi untuk mengembangkan hidup sesuai kemampuan Anda dan tidak sekedar menunggu bantuan orang lain. Mereka dapat menghadapi kehidupan dengan lebih siap karena mereka mempunyai peralatan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan.

Enterprise artinya berusaha hidup mandiri. Dan di saat seperti ini, gaya hidup mandiri sangat menentukan kesuksesan dalam hidup. Mahasiswa tidak bisa lagi berharap terlalu banyak terhadap kemampuan orang lain dalam mendapatkan pekerjaan. Kita harus mandiri, kreatif dan inovatif. Kewirausahaan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan berbagai hal yang dibutuhkannya dalam kehidupan. Pelayanan ini merupakan implementasi maksimal dari keterampilan yang kita miliki, disaat kebutuhan hidup masyarakat semakin kompleks, beragam dan memerlukan penyesuaian. Setiap saat, muncul kebutuhan-kebutuhan baru yang mengharuskan masyarakat untuk langsung menyiapkan atau menyediakannya. Karena kebutuhan hidup berbeda-beda, kita membutuhkan orang-orang yang bisa menciptakan barang-barang baru. Dengan kreatifitas, inovasi dan kreatifitas, setiap kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Sasaran pada penelitian dengan simpulan sebagai berikut: 1) Mengenalkan entrepreneur pada santri secara tidak langsung akan memberikan dampak cukup signifikan bagi kehidupan dimasa mendatang. 2) Mendorong potensi kemandirian santri dengan membuat produk-produk yang dibutuhkan pasar menjadi modal utama bagi santri untuk mengetahui kesempatan-kesempatan yang dapat diraih ketika memahami pasar yang sangat luas, terutama dengan memanfaatkan media sosial untuk mengenalkan, memasarkan, dan meningkatkan jaringan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamuddin. (2016). *Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi*. 3(April), 1–15.
- Arif, M. (2005). *Social Behavior di Pesantren Salaf*. 13–26.
- Choiri, M. M., & Fitriani, A. (2011). Problematika Pendidikan Islam Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional di Era Global. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2), 303. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.37>
- Iqbal, N. (2021). PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIAH AN-NAJAH TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS KEAGAMAAN JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'EN BERSOLE KELURAHAN KARANGPUCUNG, KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN, BANYUMAS (2014-2019). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Juliarso, A. (2021). *IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 53 TAHUN 2010 TENTANG DISIPLIN PEGAWAI NEGERI SIPIL OLEH CAMAT DI KANTOR KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS*.
- Majid, J. (2022). *PROSIDING SEMINAR SERANTAU ISLAM KONTEMPORER INDONESIA-MALAYSIA "Islam Kontemporer di Indonesia dan Malaysia."*
- Lubaba, Abu, and Nur Ela. "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3.2 (2022): 205-215.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhyi, H. (2012). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan Pada Industri Kecil Di Kota Sukabumi. *Indonesian Journal of Dialectics*, 2(3), 242588.
- Syaikhu, A. (2019). Intelektual Islam dan Kontribusinya atas Kemajuan Dunia Barat. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 91–101. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.198>
- Tri Utami, R. (2022). Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengenalan Digitalisasi Dalam Kegiatan Kewirausahaan PKBM Insan Mandiri Gemilang Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 1–9. <https://journals.insightpub.org/index.php/jpm>
- Triono, A., Maghfiroh, A., Salimah, M., & Huda, R. (2022). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Wardoyo. (2016). SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN SUMENEP. *Universitas Negeri Sunan Ampel*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Yin, R. K. (1999). Enhancing the quality of case studies in health services research. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1209–1224. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10591280> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC1089060>
- Yusriadi, Y., Tahir, S. Z. bin, Awaluddin, M., & Misnawati, M. (2020). Pengentasan

20 | Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto

Kemiskinan melalui Socialpreneur. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.2529>